

**KAPITAL IN INCREASING INCOME VOLUME OF BROILER LIVESTOCK
AT ULAPATO A VILLAGE, TELAGA BIRU SUBDISTRICT
GORONTALO REGENCY**

Oleh; Badriyyah Djula

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Capital is one of the important problems for industrialist marked by rapid competition among the industries. To running out the business, all enterprises need a capital for funding their daily operations, all enterprises need a capital for funding their daily operations. The capital can be found by the owner of enterprise or the third side. The capital accepted by the enterprise then use to buy constant assets, to buy produce stuffs, to buy some materials for production, to pay the salary of employer and etc. the capital that is funded by the enterprise expected can be returned in the short time by the result of disposal production and will fund the next production. Thus the capital will be in circle continuously in every period during the livestock business as object of this research operation.

General aim of this research is to find out description about how to manage the capital in increasing income volume especially in broiler livestock industry. This research is located in the area of Gorontalo regency with the total of sample 20 employers which are employed in that broiler industry. Then questioner data is processed and presented in frequency table form explained about opinion of the smallest respondent and then summarized.

After analyze, found that contributions from each indicator for using the capital with score 267 (enough category) is the source of capital with score 64, large the capital with score 67, exploit of capital with score 65 and restraint of capital with score 71 so we can assume that employing the capital effectively will increase income volume in broiler livestock industry at ulapato A, Telaga Birru Subdistrict, Gorontalo Regency. Income volume from disposal volume. Utilizing of capital to prosperous the owner of enterprise prioritized for the source of capital for own capital and odd capital which has score 64 and utilizing which is more appropriate with score 65.

Key word: capital, income volume

PENDAHULUAN

Dalam menderikan suatu usaha, apabila lingkup usahanya baik yang berskala besar maupun kecil, maka akan mengalami hambatan dan perkembangan yang pesat serta kemajuan usaha yang yang dikelolah. Hal ini merupakan salah satu harapan dalam mengambil tindakan yang dianggap sangat penting untuk masa kini dan yang akan datang demi untuk meningkatkan mutu usaha yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya pemilik usaha tersebut.

Untuk kesejahteraan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, namun masih ada kendala-kendala yang dihadapi seperti krisis ekonomi, bencana alam dan permasalahan politik yang terjadi dan menimbulkan dampak yang begitu luas, sehingga tujuan pembangunan nasional yang dicita-citakan tersebut sebelum dapat diwujudkan dengan baik.

Tujuan pembangunan di bidang ekonomi di arahkan pada perekonomian nasional yang mandiri. Petubuhan ekonomi haruslah mengacu pada peningkatan pendapatan masyarakat. Hal penting yang mendapat perhatian serius adalah bahwa kemajuan ekonomi telah membawa kehidupan masyarakat yang berkeadilan serta bermartabat. Kondisi ini sejalan dengan cita-cita manusia yang selalu mengiginkan kehidupan yang lebih bermakna, yang ditinjau dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, baik secara jasmani maupun rohaniah, dalam aspek lainnya harapan tersebut juga memerlukan adanya kesiapan pranata, menjamin serta sumber financial atau modal usaha, khususnya bagi wiraswasta sebagai sebagai bagian penting dalam pergerakan roda perekonomian.

Adapun upaya nyata yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan kebijakan diberbagai bidang baik itu kebijakan pembangunan sektoral, dan pembangunan proyek-proyek khususnya antara lain kebijakan-kebijakan penanggulangan dampak krisis yang mengatasi berbagai dampak yang di timbulkan. Dan berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, masalah perekonomian yang sangat disoroti, sebab perekonomian merupakan tulang punggung suatu negara. karena maju mundurnya suatu Negara terletak pada perekonomian yang berlangsung dinegara itu. Sehingga untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan dengan memberikan izin kepada rakyat untuk mendirikan usaha atau berwiraswasta.

Peningkatan mutu usaha dibidang industri telah digalakan oleh pemerintah dengan memberikan kesempatan kepada pengusaha kecil dengan cara memberikan pinjaman sebagai modal maupun sebagai penambahan modal untuk mengembangkan usaha seluas-luasnya demi pengembangan usahanya. Nemun

kendala yang dihadapi oleh berbagai pengusaha kecil yakni ketidakmampuannya dalam mengelolah modal yang telah diberikan sehingga usaha yang dirintis tidak dapat berjalan dengan baik sebagai usaha yang diharapkan. Oleh sebab itu, cara pengelolaan modal yang telah dimiliki masih perlu pengetahuan dan ketrampilan tersendiri untuk menempatkan dana yang ada agar dana tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan dalam hal ini penggalan sumber dana dan pemanfaatan modal memerlukan suatu system dan cara tersendiri sehingga modal tersebut dapat digunakan sebaik-baiknya. Hal ini perlu untuk di perhatikan sebab bagaimanapun modal adalah salah satu factor yang merupakan kekuatan bagi suatu usaha, dimana semua kegiatan harus didukung oleh modal. Oleh sebab itu pihak perusahaan harus benar-benar memperhatikan sistem pengelolaan modal usaha yang merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pengelolaan modal yang baik akan membantu para pengusaha tersebut dalam mengembangkan usahanya secara efektif, sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan pendapatan khususnya bagi para pengusaha tersebut.

Modal usaha merupakan masalah yang serius bagi pengusaha, sejalan dengan pesatnya persaingan dengan perusahaan lain yang sejenis maupun tidak sejenis. Usaha menjalankan usaha setiap perusahaan selalu membutuhkan modal usaha untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal usaha dapat diperoleh dari pemilik perusahaan maupun pihak ketiga. Modal yang diterima perusahaan tersebut selanjutnya dipergunakan untuk membeli aktiva tetap, untuk memproduksi barang, untuk membeli bahan-bahan guna kepentingan produksi, membayar gaji karyawan dan sebagainya. Modal yang dikeluarkan perusahaan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi dan akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian modal tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama perusahaan itu beroperasi

Kajian pustaka

Pengertian Modal

Pengertian modal menurut M. Tohar (2000:8) dilihat dari beberapa, yakni:

- a. Menurut Sesi Tertentu
 1. Sesi ekonomi
Modal adalah kekayaan yang dimasukkan dalam proses produksi untuk memperoleh kekayaan yang bergabung secara bersama-sama dan saling melengkapi. Jadi agar, dapat menghasilkan suatu dengan barang dalam suatu proses produksi, harus ada hubungan suatu dengan yang lain.
 2. Sesi perusahaan
Modal adalah *totalitas assets* (barang-barang modal) pada suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya.
 3. Sesi akuntansi
Modal adalah selisih dari sesi seluruh barang-barang modal dengan jumlah seluruh hutangnya. Hal ini lebih dikenal dengan istilah modal sendiri.
- b. Menurut Klasifikasinya
Menurut klasifikasinya, modal dapat dibedakan menjadi tiga yaitu modal uang, modal barang dan modal rendeman.
 1. Modal uang
Modal uang adalah sumber dari mana uang tersebut diperoleh untuk dipergunakan atau ditanamkan dalam barang-barang modal.
 2. Modal barang
Modal barang adalah seluruh aset yang dimiliki oleh usaha yang mempunyai goodwill, bersifat abstrak
 3. Modal rendemen
Dalam ekonomi kita tidak boleh melihat modal uang dan modal barang secara terpisah, tetapi modal itu harus di tinjau dari hubungan rendeman. Jadi, semua alat-alat produksi harus merupakan suatu kesatuan modal yang mendapatkan laba.

Menurut Ahmad Kamaruddin (1990:19) bahwa "modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal". Dalam prinsip Akuntansi Indonesia (PAI,1984:48) dinyatakan bahwa "pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan".

Disamping itu, Lukas Setia Atma (2003:115) mengemukakan bahwa "modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pendapatan aktiva dan operasi perusahaan". Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca yaitu hutang, saham preferen dan laba ditahan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal adalah sesuatu yang memiliki nilai yang ditanamkan atau yang diinvestasikan pada saat memulai suatu usaha.

Yudhistira dalam pelajaran ekonomi (1994:64) bahwa "mendapatkan penghasilan baik berupa uang ataupun barang yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dalam pencapaian kemakmuran yang diinginkan.

Modal usaha merupakan dana atau uang yang digunakan untuk membiayai atau memfasilitas kegiatan (perusahaan sehari-hari) dimana uang atau dana yang telah di keluarkan akan kembali masuk lagi pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui ahmad (1995:02) dapat berarti:

1. Seluruh aktifitas lancar atau modal usah kotor (*Net Working Capital*) atau konsep kuantitatif.
2. Aktifitas lancar dikurangi utang lancar (*Net working capital*) atau konsep kuantitatif.
3. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan (*fungisional working capital*) atau konsep fungsional, termasuk dana dari penyusutan.

Berdasarkan pengertian di atas semua pihak sepakat bahwa modal kerja merupakan dana yang diperlukan untuk operasi sehari-hari perusahaan organisasi.

Pengertian Pendapatan.

Dalam hubungan dengan masalah ekonomia, pendapatan sering disamakan dengan penghasilan. Namun demikian banyak ahli yang memberikan definisi pendapatan yang berbeda-beda.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2003:248) pendapatan (*revenue*) adalah:

1. Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk kedalam perusahaan atau menurunnya sebagai kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.
2. Jumlah yang dibebankan kepada laganan untuk barang dan jasa yang dijual. Atau pendapatan dapat juga di definisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:232) pendapatan adalah arus masuk bruto dan manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan. Selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Baridwan (1997:10) pendapatan adalah arus masuk bruto dan manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan. Selama satu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau akuivalen yang diterima dari transaksi penjualan dengan baik yang bebas. Istilah pendapatan dalam prinsip ini merupakan istilah yang luas, dimana didalam pendapatan termasuk juga pendapatan bunga, sewa, laba penjualan aktivitas dan lain-lain.

Menurut Fauzi (1995:238) pendapatan yaitu:

1. Produk dari perusahaan (*produc of enterprise*) dalam suatu periode tertentu.
2. Pernyataan meter mengenai barang dan jasa yang ditransfer perusahaan kepada langganan-langganan dalam suatu jangka waktu tertentu.
3. Aliran masuk aktiva neto atau aliran keluar dari barang-barang dan jasa-jasa penjualan produk, barang dagang, barang dan jasa serta penerimaan bunga, deviden, sewa dan upan; transaksi-transaksi yang mengakibatkan penambahan aktiva atau pengurangan utang.

Dari beberapa definisi pendapatan di atas bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang/ perusahaan/ organisasi setelah terbit dahulu mereka melaksanakan aktifitas tertentu yang bermanfaat pada orang lain sehingga dapat di gambarkan bahwa tanpa pengelolaan modal kerja yang lain. Sehingga dapat digambarkan bahwa tanpa pengelolaan modal kerja yang baik, manusia/ perusahaan tidak akan memperoleh atau meningkatkan pendapatan usahanya. Pendapatan tersebut berupa sejumlah uang materi atau gabungan keduanya yang diterima seseorang atau sekelompok orang atau perusahaan organisasi. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung pada individunya masing-masing yang mengelolah modal kerja, karena modal kerja merupakan ujung tombak perusahaan jadi jika modal kerja di olah oleh orang-orang yang mempunyai keterampilan dan tanggung jawab dan tujuan perusahaan dapat tercapai yakni dalam hal peningkatkan pendapatan usaha dan sebaliknya jika modal di oleah oleh orang-orang yang tidak mempunyai ketrampilan dan tanggung jawab, maka tujuan perusahaan tidak akan malahan perusahaan terancam pailit.

Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan setelah mereka melaksanakan aktifitas/penjualan tertentu yang memberikan manfaat kepada orang lain.

Menurut Hartoyo berbicara mengenai aktifitas maka pendapatan dapat dirinci dengan beberapa komposisi yang terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Pendapatan pokok dari usaha perusahaan yaitu pendapatan termasuk juga pendapatan yang diterima secara langsung yang berhubungan dengan kegiatan usaha.
2. Pendapatan diluar atau pendapatan lain-lain yaitu pendapatn yang diterima dan tidak ada hubunganya dengan kegiatan usaha misalnya pendapatan bunga, deviden dan sebagainya.

Pengakuan pendapatan

Asuransi akuntansi bahwa pendapatan merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus tanpa terputus, sehingga untuk tujuan pelaporan akuntansi diperlukan pembatasan yang jelas tentang kapan suatu pendapatan harus diakui.

Menurut Bridwan (1997:30) jika hubungan dengan kegiatan atau peristiwa yang mendukung terjadinya pendapatan, maka secara teoritis waktu pengakuan pendapatan dapat dilakukan pada berbagai saat.

1. Pendapatan diakui selama berlangsungnya produksi

Pengakuan pendapatan selama masa produksi biasanya terjadi dalam kontrak pembangun jangka panjang. Disini pendapatan diakui berdasarkan prosentase penyelesaian dalam pekerjaan pembangunan walaupun belum terjadi serah terima. Dengan cara seperti ini pendapatan dapat diakui dalam periode-periode dimana pekerjaan pembangunan di kerjakan, dan tidak harus menunggu sampai seluruh pekerjaan selesai dan di lakukan serah terima.

2. Pendapatan diakui pada saat produksi selesai
Pengakuan pada saat produksi selesai dapat digunakan dalam penambangan logam mulia seperti emas dan perak barang seperti ini mempunyai pasar yang pasti dengan harga yang pasti karena ada kepastian tentang besarnya pendapatan dapat di akui pada saat produksi selesai.
3. Pendapatan diakui pada saat penjualan
Biasanya pendapatan diakui pada saat terjadi penjualan barang-barang atau jasanya, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima. Tetapi ketentuan umum ini tidak selalu dapat diterapkan sehingga timbul beberapa ketentuan lain mengenai saat untuk mengakui pendapatan. Pengencuilan itu adalah pengakuan pada saat produksi, selama masa produksi dan pada saat kas diterima. Ketentuan ini merupakan waktu pengakuan pendapatan untuk kebanyakan barang yang dijual.
4. Pendapatan diakui pada saat penerimaannya pembayaran.
Pengakuan pendapatan pada saat penerimaan uang dapat terjadi dalam penjualan angsuran. Dalam transaksi penjuan seperti ini, kepastian tentang penerimaan seluruh harga jual adalah kecil karena lamanya waktu angsuran. Oleh karena kecilnya kepastian ini maka pendapatan diakui sebesar jumlah uang yang sudah diterima.

Permasalahan utama adalah akuntansi adalah penentuan pada saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi criteria tersebut agar dapat di akui dan pernyataan ini dapat di akui dan pernyataan ini dapat di terapkan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:4) pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa :

1. Penjualan barang
Barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pncecer dan seperti lain yang dibeli untuk dijual kembali
Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut di penuhi:
 - Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli
 - Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan penelitian efektif atas barang yang dijual
 - Jumlah pendapatan tersebut diukur dengan modal
 - Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang hubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
 - Biaya yang terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan modal.
2. Penjualan jasa
Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah di sepakati untuk dilaksanakan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.
3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak yang menimbulkan pendapatan dalam bentuk:
 - Bunga; pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terutang kepada perusahaan.
 - Royalty; pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan
 - Deviden; distribusi laba kepada pemegang investasi akuitas sesuai dengan proporsi dari jenis modal tertentu.

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva dari perusahaan oleh pihak-pihak lain yang mengharapkan bunga, royalty dan deviden harus diakui bila:

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
Pendapatan harus diakui dengan dasar sebagai berikut :
 - Bunga harus diakui, asats dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut
 - Royalty harus diakui, atas dasar akural sesuai dengan subtransansi perjanjian yang relevan
 - Dalam metode biaya (*cost method*) deviden tunai harus diakui bila tidak pemegang saham untuk menerima pembayaran yang ditetapkan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Volume Penjualan

Pada umumnya terdapat dua sasaran utama yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu sasaran untuk memperoleh pendapatan dan sasaran dalam meningkat pejualan

Volume penjualan merupakan factor yang sangat penting yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Suatu usaha dengan penjualan yang konstan akan bekerja dengan tingkat uang kas, piutang dan persediaan yang relative konstan, bilamana usaha tersebut dikelola dengan baik.

Sasaran utama dari suatu usaha dalam menjalankannya tugas pokok adalah untuk mencapai tujuan dalam usaha meningkatkan volume penjualan, karena penjualan merupakan sumber utama pendapatan bagi suatu usaha. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi penjualan yaitu kondisi dan kemampuan individu dalam menjual barang, modal serta kondisi perusahaan/organisasi usaha.

2. Harga Jual

Menurut Fauji (1995: 243) harga jual merupakan nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh penjual karena penjualan barang tidak termasuk pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPNBM), potongan harga yang dicatumkan dalam faktur pajak dan barang-barang dikembalikan.

Menurut Tjiptono (1997 : 152) harga memiliki dua peranan dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu :

- a. Peranan alokasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternative yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikembalikan.
- b. Peranan informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam “menbidik” konsumen mengenai factor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai factor produk atau manfaat atau manfaat secara objektif. Persepsi yang sering dilakukan adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun dan Effendi, 1995 : 30). Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam menganalisis data adalah dengan cara mereduksi data-data yang telah terkumpul, sehingga bisa ditemukan pokok-pokok tema yang dianggap relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Reduksi data sangat penting dalam rangka mempermudah analisis karena dengan mereduksi data akan diperoleh suatu gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai persoalan yang dianalisis. Adapun data yang direduksi diantaranya adalah data dari hasil wawancara, data karyawan, data keuangan, data organisasi, di mana data yang tidak sesuai dan kurang relevan dengan tema penelitian dibuang/tidak digunakan.

Reduksi data menurut Maleong (1991 : 22) dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada dijalanannya. Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, maka menurut model analisis ini data yang telah di reduksi harus tersusun secara sistematis.

Data yang disusun secara sistematis, yaitu data hasil wawancara dengan karyawan, dan data perternakan ayam pedaging di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Proses selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Penyimpulan data dilakukan setelah data disajikan dalam bentuk deskripsi dengan pemahaman interpretasi logis. Interpretasi atau inferensi dilakukan dengan dua cara. Pertama, interpretasi secara terbatas karena peneliti hanya melakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitiannya. Kedua, adalah peneliti bila mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil yang didapatkannya dari analisa dibandingkan dengan kesimpulan peneliti lain atau menghubungkan kembali interpretasikan dengan teori (Singarimbun dan Effendi, 1995 : 32).

Pada penelitian ini analisis terhadap interpretasi data hanya akan menggunakan cara pertama yaitu, bahwa interpretasi terhadap data yang telah direduksi hanya akan dilakukan pada data dan hubungan yang ada dalam penelitian ini tanpa membandingkan dan menghubungkannya dengan teori maupun kesimpulan peneliti lain.

Untuk data yang diperoleh dari hasil angket, teknik analisa data yang digunakan adalah tabel frekuensi dengan formulasi sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : presentase yang dicari
F : Frekwensi factor Variabel
N : jumlah sampel

Data hasil angket ini diolah dan dipresentasikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian diuraikan tentang pendapat responden mulai dari pendapatan yang paling dominan sampai pendapat responden yang terkecil kemudian disimpulkan.

Hasil Penelitian dan pembahasan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Usaha perternakan ayam pedaging ini berada di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Usaha ini awalnya muncul seorang perternakan yang memiliki ambisi untuk memenuhi kebutuhan/permintaan pasar yang setiap hari semakin meningkat. Pertenakan ini dipimpin oleh Zulkarnain Ayuba yang pengolaannya berbasis keluarga. Pertenakan ini berdiri tahun 2001 yang hingga ini memperkerjakan 20 orang karyawan yang tersebar pada bagian produksi, pemasaran, keuangan dan keamanan.

Sekarang ini jumlah ternak yang dihasilkan seetiap panennya melebihi 500 ekor. Dengan sasaran pasar masih terbatas untuk memenuhi pasar local. Pada tahun 2004, bisnis tempat mengalami penurunan permintaan dikarenakan issue penyakit unggas yang melanda Indonesia dan beberapa Negara tetangga lainnya. Namun karena kepedulian dari pemerintah, issue ini pun perlahan mulai hilang sehingga usaha ini tumbuh kembali.

Pertenak ayam pedaging merupakan bisnis yang menyajikan karena kebutuhan masyarakat akan komoditas tersebut semakin hari semakin meningkat. Hal ini dibuktikan oleh tingginya permintaan yang belum mampu untuk dipenuhi sepenuhnya oleh perusahaan.

Secara legal formal, usaha ini masih dikelola sangat sederhana. Izin dan nama usaha belum diformalkan. Sehingga untuk memperoleh pendanaan untuk pihak ketiga, masih bersifat dukungan dan bukan merupakan bisnis inti.

Berdasarkan gambar 1 diatas, maka dapat diinformasikan bahwa 20 orang responden, 19 orang atau 95% berjenis kelamin pria, sedangkan 1 orang atau 5% berjenis kelamin wanita. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar karyawan pada perternakan ayam daging tersebut adalah pria, mengingat bahwa berhubungan langsung dengan pekerjaan yang berat yang khususnya dikerjakan oleh karyawan yang berjenis kelamin pria. Adapun responden wanita yang ditemui adalah petugas administrasi dan yang menangani masalah keuangan pada usaha tersebut.

Tanggapan Responden Tentang Pengelolaan Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu factor penentu berhasil tidaknya suatu usaha. Sebab dalam menjalankan setiap aktivitas perusahaan membutuhkan modal yang memadai. Selama inintanggan responden tentang pengelolaan modal kerja pada usaha ternak ayam pedaging cukup baik, hal ini terlihat dari proposi akumulasi responden yang menjawab dengan bobot skor 5 sebesar 2,50%, yang menjawab dengan bobot skor 4 sebesar 31,25%, yang menjawab dengan skor 3 sebesar 63,75%, dan yang menjawab dengan 2 skor sebesar 2,50%. Secara rinci hasil tanggapan responden terhadap pengelolaan modal usaha pada masing-masing responden dapat digambarkan pada tabel 1. Dibawah ini :

Tabel 1 : rekapitulasi skor hasil tanggapan responden atas indicator lpengelolaan modal usaha.

	Skor-5	Skor-4	Skor-3	Skor-2	Skor-1	Bobot skor
Sumber modal	0	6	12	2	0	64
	0.00%	30.00%	60.00%	10.00%	0.00%	
Besarnya modal	0	7	13	0	0	67
	0.00%	35.00%	65.00%	0.00%	0.00%	
Pemanfaatan modal	0	5	15	0	0	65
	0.00%	25.00%	75.00%	0.00%	0.00%	
Pengendalian modal	2	7	11	0	0	71
	10.00%	35.00%	55.00%	0.00%	0.00%	
akumulasi	2	25	51	2	0	267
	2.50%	31.25%	63.75%	2.50%	0.00%	

Jumlah skor tanggapan responden atas ke-5 butir indicator yang dinilai menyangkut apa yang dirasakan atas pengelolaan modal usaha pada perternakan ayam pedaging diperoleh sebesar 267 dengan bobot skor tertinggi adalah 5 dan bobot terendah adalah 1. Rendah skor tingkatan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai skor minimum} & : 1 \times 4 \times 20 = 80 \\ \text{Nilai skor maksimum} & : 5 \times 4 \times 20 = 400 \\ \text{Range} & : 400 - 80 = 320 \\ \text{Jenjang Range} & : 320 : 5 = 64 \end{aligned}$$

Interval kategori untuk akumulasi jumlah skor tanggapan responden yang terdiri dari 5 (lima) pernyataan dalam bentuk garis kontinum adalah sebagai berikut:

Bila ditinjau dari indikatornya, terlihat pada tabel 1. Di atas bahwa yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pengelolaan modal usaha ternak ayam pedaging adalah pertama, pengendalian modal, di mana 2 orang atau 10 persen dari jumlah keseluruhan responden mengakui sangat setuju, 7 orang atau 35% mengakui setuju, dan 11 orang atau 55% mengakui cukup. Kedua, besarnya modal, di mana 7 orang atau 35% dari keseluruhan responden mengakui setuju, dan 13 orang atau 65% mengakui cukup. Ketiga, pemanfaatan modal, di mana 5 orang atau 25% dari keseluruhan respinden mengakui setuju, dan nilai 15 orang atau 75% mengakui cukup. Keempat, sumber modal, di mana 6 orang atau 30% dari keseluruhan jumlah responden mengakui setuju, 12 orang atau 60% mengakui cukup, dan 2 orang atau 10% mengakui tidak setuju bahwa peroleh dapat sumber modal sangat mudah diperoleh.

Uraian dari indicator di atas dapat diinterpretasikan bahwa secara keseluruhan indicator tersebut telah cukup mampumendukung pemanfaatan modal usaha ternak ayam pedaging di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Namun demikian berdasarkan urutan kontribusi terbesar diatas, perlu di lakukan perbaikan khususnya dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan modal usaha dengan prioritas pembenahan dimulai dari yang memberikan kontribusi terendah dalam hal perolehan sumber modal dan pemanfaatannya.

Bila ditinjau dari indikatornya, terlihat pada tabel 2 di atas bahwa yang memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan volume pendapatan ternak ayam pedaging adalah pertama, volume penjualan, di mana 6 orang atau 30% dari jumlah keseluru responden mengakui sangat setuju, 14 oarang atau 70% mengakui setuju. Kedua, penetapan harga jual, di mana 10 orang atau 50% dari keseluruhan responden mengakui setuju, dan 10 orang atau 50% mengakui cukup. Ketiga, wilayah pemasaran, di mana 4 orang atau 20% dari keseluruhan responden mengakui setuju, dan 16 orang atau 80% mengakui cukup. Keempat, kuantitas produksi, di mana 1 orang atau 5% dari keseluruhan jumlah responden mengakui setuju, 16 orang atau 80% mengakui cukup, dan 3 orang atau 15% mengakui tidak setuju bahwa peningkatan volume pendapatan didasarkan pada indicator tersebut.

Uraian dari indicator di atas dapat diinterpretasikan bahwa secara keseluruhan indicator tersebut telah mampu mendukung peningkatan volume pendapatan ternakan ayam pedaging di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Namun demikian berdasarkan urutan kontribusi terbesar di atas, perlu untuk dilakukan perbaikan khususnya dalam meningkatkan volume pendapatan dengan prioritas pembenahan dimulai dari yang memberikan kontribusi terendah dalam hal kuantitas produksi dan wilayah pemasaran.

Penggunaan Modal Usaha Untuk Mensejahterakan Pemilik Usaha

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal. Setiap pemilik modal tentu saja mengharapkan kembalinya modal dalam waktunya yang singkat dan dapat memberikan keuntungan yang selanjutnya berdampak bagi kesejahteraannya. Berdasarkan analisis diatas, untuk dapat mensejahterakan pemilik usaha, penggunaan modal usaha dilakukan melalui :

- Pembangunan jaringan kemitraan baik dengan pemerintah maupun swasta guna memperluas sumber dan besaran modal.
- Penggunaan/pemanfaatan modal kerja dilakukan secara efektif dan efisien.
- Pengendalian dan evaluasi atas pemanfaatan modal dilakuakn secara kontinyu guna menjaga keberlangsugn modal kerja.

Jika lebih fokuskan, maka penggunaan modal usaha untuk mensejahterakan pemilik usaha diprioritaskan pada sumber modal baik modal sendiri maupun modal asing yang memiliki bobot skor 64 serta pemanfaatan yang lebih tepat sasaran yang memiliki bobot skor 65.

Upaya Pemerintah Dan Kredirut Mengeluarkan Kebijakan

Pembangunan subsektor peretenakan merupakan bagian dari pembangunan sector pertanian, dimana sector pertanian memiliki nilai startegis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya taraf hidup masyarakat dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti gizi.

Keberhasilan pembangunan ternyata berdampakpada perubahan konsumsi masyarakat yang semula lebib banyak yang konsumsi protein nabati searah konsumsi protei hewani (seperti daging, susu, dan telur). Terjadi kecenderungan bahwa pemenuhan kebutuhan konsumsi protei hewani (telur dan daging ayam) bagi konsumsi dipenuhi oleh produksi local, jika produsen mendapat perhatian dari pemerintah setempat dalam meningkatkan usahanya. Kenyataan selama ini perhatian pemerintah yang diwujudkan melalui pemberian bantuan modal sering salah sasaran kearah perilaku konsumtif. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan pemerintah dan kredirut yang menghasilkan kebijakan agar modal tersebut harus berputar keperiode selama perusahaan itu beroperasi melalui :

1. Penciptaan iklim berusaha yang kondusif melalui pemberian kemudahan perizinan serta penataan regulasi
2. Pembinaan secara kontinyu yang menyangkut manajemen pengolahan baik secara umum maupun teknis.
3. Mengupayakan sumber pembiayaan usaha melalui kredit lunak atau system data angkat.
4. Mengawasan yang terukur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi yang diberikan oleh masing-masing indicator dalam penggunaan modal usaha dengan bobot skor 267 (kategori cukup) adalah sumber modal dengan bobot skor 64, sebesarnya modal dengan bobot 67, pemanfaatan modal dengan bobot skor 65, dan pengendalian modal dengan bobot skor 71, sehingga dapat diasumsikan bahawa penggunaan modal usaha secara efektif cukup meningkatkan volume pendapatan pada ternak ayam daging di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Adapun volume pendapatan hasil ternak ayam pedaging dengan bobot skor 278 (kategori baik) kontribusi terbesar berasal dari volume penjualan.
2. Penggunaan modal usaha untuk mensejahterakan pemilik usaha diprioritaskan pada sumber modal baik modal sendiri maupun modal asing yang memiliki bobot skor 64 serta pemanfaatan yang lebih tepat sasaran yang memiliki bobot skor 65.
3. Upaya yang perlu dilakukan pemerintah dan kreditur dalam menghasilkan kebijakan agar modal tersebut harus berputar setiap periode selama perusahaan beroperasi melalui : penciptaan iklim berusaha yang kondusif melalui pemberian kemudahan perizinan serta penataan regulasi, pembinaan secara kontinyu yang menyangkut manajemen pengelolaan baik secara umum maupun teknis, mengupayakan sumber pembiayaan usaha melalui kredit lunak atau system babap angkat, mengawasan yang terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 1995, *Dasr-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineke Cipta
- Aliminsyah dan Panji. 2002, *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.
- Anthony, Dearden Bedford. 1996, *Managmen Control Systes*. Elrlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accunting*. Jakarta: BPF.
- Fauzi. 1995, *Kamus Akuntansi Praktis*. Malang: Indah Surabaya.
- Halim, Abdul, dan Soepomo, Bambang. 1994. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Penerbit BPF Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hartanto, D. 1985, *Akuntansi Untuk Usahawan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Husnan, Saud. 2002, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Unversitas Terbuka.
- Ikantan Akuntansi Indonesia. 2002, *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartadinata Abas, 1981, Pembelajaran. Jakarta: Bina Aksara.
- Marz, Adolf dan Usry Milton f. 1972, *Cost Accounting; Planning and Control*, Fifth Edition, South Western Publishing Company, Cincinati.
- Munawir,2000, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Siegel, Joel G. dan Sim Jae K. 1994, *Kamus Istilah Ekonomi, Lisensi Baron' S Financial Guide*, Diterbitkan Oleh pt.Alex Media Komputindo, Edisi Pertama, Jakarta.
- Soermarso, S. R. 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku dua Edisi Lima, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.